

Penerapan Konsep *Open Space* dan *Sunda Local Culture* pada Desain Arsitektur Bangunan *Shopping Center*

Devika Alverina Vanida ¹, Ardhiana Muhsin ²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: ¹ devikalverinav@gmail.com, ² dade@itenas.ac.id

ABSTRAK

Kondisi saat ini di wilayah Bandung Barat tepatnya di area Padalarang dan Kota Baru Parahyangan masih belum terdapat retail dengan jenis *Shopping Center* yang menyediakan berbagai macam kebutuhan di dalam satu tempat, sehingga dibangunnya *Shopping Center* ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan rekreasi para masyarakat di sana. Dengan memperhatikan lingkungan sekitar, maka konsep yang dipilih untuk pembangunan proyek ini adalah *Open Shopping Center* yang merupakan penggabungan dua unsur yaitu *open space* dan *local culture* yaitu budaya sunda yang dinilai cocok dengan lingkungan sekitar site dan dapat diterima oleh masyarakat disana. Penerapan konsep pada proyek ini yaitu dengan memaksimalkan ruang terbuka hijau di dalam dan luar bangunan yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh seluruh kalangan serta pengaplikasian desain-desain arsitektural dengan penggunaan warna material *earth tone*, finishing kayu dan bambu pada area fasad yaitu pada *secondary skin* dan kanopi *entrance*. Sehingga tema ini diharapkan bisa menjaga kearifan lokal setempat dengan cara penerapan konsep tersebut pada *Shopping Center* ini dan para pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Shopping Center*, lingkungan, *open space*, *local culture*

ABSTRACT

The current conditions in the West Bandung area, which is in Padalarang and Kota Baru Parahyangan, there is still no retail with the type of *Shopping Center* that provides various kinds of needs in one place, so this project of the *Shopping Center* is intended to fulfill living and recreational needs for the people there. By paying attention to the surrounding environment, the concept chosen for this project is the *Open Shopping Center* which is a combination of two elements, that is *open space* and *local culture* namely Sundanese culture which is considered suitable for the environment around the site and can be accepted by people there. The application of the concept in this project is to maximize the green *open space* inside and outside the building that can be used by all groups as well as the application of architectural designs with the use of *earth tone* material colors, wood and bamboo finishing in the facade area, which is the *secondary skin* and canopy *entrance*. So this theme is expected to maintain local wisdom by applying this concept to the *Shopping Center* and the visitors who come will feel comfortable and more caring about the surrounding environment.

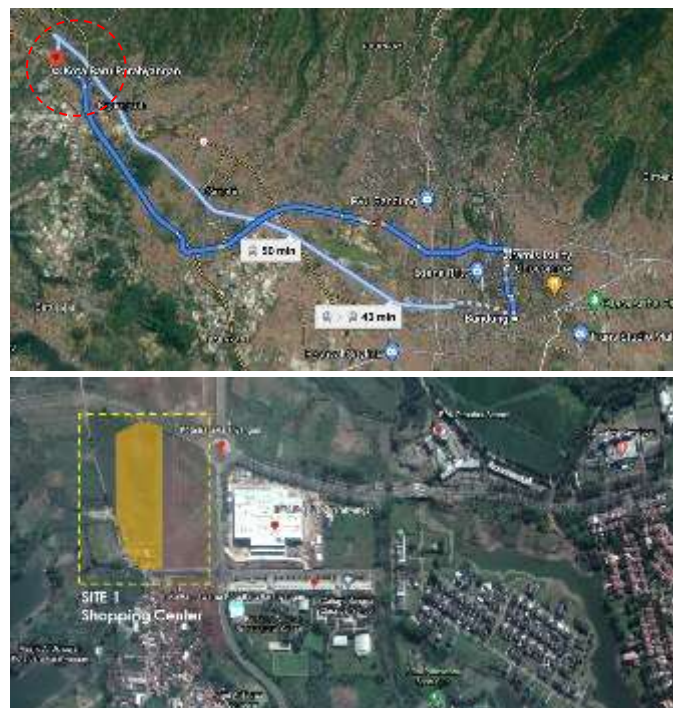
Keywords: *Shopping center*, environment, *open space*, *local culture*

1. PENDAHULUAN

Padalarang adalah sebuah Kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, yang terletak di Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 7 km dari ibu kota kabupaten Bandung Barat ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di Desa Jayamekar. Kabupaten Bandung Barat dikenal sebagai kawasan perkotaan dengan mobilitas tinggi berbagai pusat perniagaan berdiri di sepanjang jalur penghubung Bandung dan Kabupaten Cianjur, Sukabumi, serta Bogor ini. Kota Baru Parahyangan sendiri terletak di area Padalarang yang merupakan suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group), kota ini terbentuk pada tahun 2002 yang merupakan kota satelit yang mempunyai keunikan desain yang berbeda dengan kota baru lainnya, yaitu kota mandiri yang berwawasan Kota Pendidikan. Kota baru Parahyangan juga memiliki fasilitas yang lengkap antara lain fasilitas hiburan, perbelanjaan, olahraga, rumah sakit, peribadatan, area komersial dan hunian. Kawasan ini bisa digolongkan ke dalam kawasan menengah ke atas dengan penghuni yang juga kebanyakan bergaya hidup modern, sehingga bangunan-bangunan fasilitas yang ada disana mayoritas memiliki desain arsitektur modern.

Termasuk ke dalam kawasan yang cukup padat sehingga dibutuhkan bangunan komersial dengan jenis pusat perbelanjaan, di kawasan tersebut sudah terdapat berbagai macam pusat pebelanjaan mulai dari *convenience store*, *department store*, *shopping mall* dan ruko-ruko pertokoan lainnya. Namun permasalahan disini belum terdapat pusat perbelanjaan dengan jenis *shopping center* yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari pada satu tempat, dan akibat perkembangan jaman saat ini menimbulkan kearifan lokal disini kurang dilestarikan sehingga budaya sunda mulai terkikis karena tidak banyak diterapkan dalam berbagai aspek.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan sebuah *shopping center* yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan hiburan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di sana. Dan juga dengan memperhatikan lingkungan sekitar guna menerapkan konsep yang dinilai cocok untuk perancangan proyek ini, sehingga dapat diterima oleh semua masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber : <https://www.google.com/maps>, diakses 24 Mei 2021 pukul 19.24

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Proyek ini merupakan bangunan komersial dengan jenis pusat perbelanjaan yang terletak di Kota Baru Parahyangan. Pusat perbelanjaan ini berjenis *Shopping Center* yang merupakan suatu komplek pertokoan / perbelanjaan terencana yang pengelolaannya ditangani oleh suatu manajemen pusat yang menyewakan atau menjual unit-unit toko yang tersedia untuk pedagang dan mengenai hal-hal tertentu pengawasannya dilakukan oleh manajer yang sepenuhnya bertanggung jawab kepada pusat perbelanjaan tersebut[1]. Dilihat dari luas area pelayanannya *Shopping Center* ini termasuk ke dalam jenis *Community Shopping Center* dengan luas areal antara 9.290 – 23.225 m², terdiri atas junior departmen store, supermarket dengan jangkauan pelayanan antara 40.000-150.000 penduduk, terletak pada lokasi mendekati pusat-pusat kota (wilayah), lalu berdasarkan bauran jenis usahanya termasuk ke dalam Pusat perbelanjaan gaya hidup (*lifestyle shopping center*) Pusat perbelanjaan ini melayani para professional muda yang bekerja di wilayah kota dan menawarkan produk tematis yang terkait dengan gaya hidup[1]. Fungsi proyek ini sebagai sarana rekreasi dan hiburan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan tujuan proyek yaitu menghasilkan sebuah *Shopping Center* yang membungkus spirit lokal dalam bingkai kekinian.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat tepatnya di dalam kawasan Kota Baru Parahyangan. Lokasi site adalah site 1 yang merupakan lahan kosong dan di kelilingi oleh jalan arteri yaitu Jl.Parahyangan Raya dan jalan sekunder. Yaitu Jl.Bujanggamanik.

- Nama Proyek : Sakala Shopping Center
- Tema Proyek : Open Shopping Center
- Jenis Proyek : Bangunan Komersial Pusat Perbelanjaan
- Fungsi Proyek : Sarana rekreasi dan hiburan
- Sifat Proyek : Fiktif
- Lokasi : Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
- Luas Lahan : 31.300 m²
- Pengguna : Penghuni Kota Baru Parahyangan, masyarakat Jawa Barat

Berikut merupakan batas-batas site :

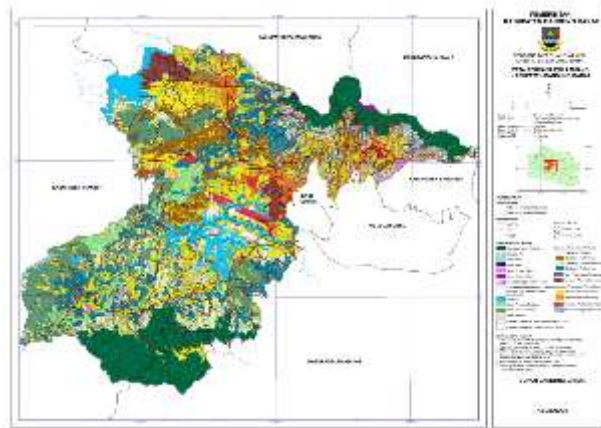
- Utara : Jalan utama Jl. Parahyangan raya dan lahan kosong
- Timur : Jl.Bujanggamanik dan IKEA Furniture Store
- Selatan : Pemukiman warga
- Barat : Jl.Kancahnangkup Kidul dan lahan sawah serta perkebunan

Regulasi Site berdasarkan peraturan daerah di sana antara lain :

- KDB : 50%
- KLB : 1
- KDH : 30%
- GSB Jalan Arteri : 20 m
- GSB Jalan Sekunder : 15 m
- Elevasi Kontur : 0,5 m

Perhitungan Luas

- Luas lahan yang boleh dibangun : $50\% \times 31.300 = 15.600 \text{ m}^2$
- Jumlah luas keseluruhan lantai bangunan : $1 \times 31.300 = 31.300 \text{ m}^2$
- Ketinggian Bangunan : KLB / KDB = 2 lantai
- Luas keseluruhan daerah hijau : $30\% \times 31.300 = 9.390 \text{ m}^2$



Gambar 2. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung Barat

Sumber : <https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/>, diakses 24 Mei 2021 pukul 19.36

2.3 Definisi Tema

Tema yang diterapkan pada proyek Sakala Shopping Center ini adalah **Open Shopping Center**. Diambil dari konsep *open space* yang diaplikasikan pada Shopping Center yang memadukan alam lingkungan sekitar dan *local culture* atau kearifan lokal sunda.

Open Space merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. (Hakim, 2003 : 50).

Kearifan lokal merupakan kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. (Francis Wahono, 2005)[5].

Sehingga tema ini diharapkan bisa menjaga kearifan lokal setempat dengan cara penerapan banyaknya elemen – elemen arsitektural dan *open space* pada *Shopping Center* ini sehingga para pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan tema yang memadukan alam lingkungan sekitar dengan kearifan lokal maka implementasi yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan banyak ruang terbuka pada area dalam dan luar bangunan, lalu untuk implementasi dari kearifan lokal nya menggunakan metafora suatu objek yang diaplikasikan pada konsep bentuk massa dan juga dengan pengaplikasian material-material yang mencerminkan budaya sunda.



Gambar 3. Mind Map Tema Peancangan

Sumber : Data Pribadi, 2021

2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diterapkan pada proyek ini adalah *open shopping center* yang menggabungkan unsur *open space* dan *local culture*. Kedua unsur tersebut mengacu pada lingkungan sekitar dan berhubungan dengan alam, sehingga berbagai aspek mulai dari bentuk massa, sirkulasi, tatanan ruang mengacu pada tema agar proyek ini dapat terealisasi sesuai tujuan dan sasaran proyek.

Tabel 1. Elaborasi Tema

		<i>Shopping Center</i>	<i>Open Space</i>	<i>Local Culture</i>
Elaborasi Tema	<i>Mean</i>	Pusat perbelanjaan yang terdiri dari beberapa retail-retail besar dan kecil yang menghadap ke koridor utama mall atau pedestrian dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang.	Ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan.	kepandaian dan strategi-strategi penge-lolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia.
	<i>Problem</i>	Menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjungnya pada satu tempat.	Memperhatikan kondisi iklim sekitar yaitu pada cara penanganan saat musim hujan dan keamanan pada akses keluar masuk bangunan.	Mengimplementasikan konsep ini dengan tidak memaksakan pada lingkungan sekitar dan desain bangunan serta memilih elemen-elemen yang sesuai.
	<i>Fact</i>	Membuat rancangan pada lahan berkontur dan memanjang / linier, menyesuaikan dengan kondisi tapak	Menjadi salah satu unsur yang dipakai di berbagai bangunan karena memiliki bebeapa manfaat dalam penerapannya.	Menjadi unsur yang iconic jika dalam penerapan sesuai dan menarik.
	<i>Need</i>	Mengatur hubungan antar ruang pada Shopping Center ini yaitu ruang public, pivate dan service agar tercipta sirkulasi yang baik pada bangunan dan site.	Ruang terbuka yang fleksibel bagi penggunaanya dan pemilihan area yang strategis sehingga tidak mengganggu.	Mencari suatu elemen-elemen yang sesuai dalam mengimplementasikan pada desain arsitektural bangunan.
	<i>Goal</i>	Menciptakan rancangan Shopping Center yang sesuai dengan tema dan fungsi kebutuhannya serta berdasarkan pada regulasi dan kriteria desain.	Menguntungkan bagi pengunjung dan membuat pengunjung yang datang merasa nyaman dan lebih peduli pada lingkungan serta ekosistem sekitar.	Pengaplikasian elemen-elemen arsitektur dengan desain budaya sunda yang dapat diterima oleh masyarakat yang datang.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Pada **gambar 4**. Di bawah ini dapat terlihat secara garis besar, tapak dibagi menjadi 3 zona utama yaitu zona publik, zona private, dan zona servis. Ketiga zona ini ditempatkan berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di sekitar tapak. Zona publik merupakan area lantai dasar dan lantai dua yang terdiri dari tenant dan innercourt di tengah bangunan, lalu zona private terletak di area lantai dua di belakang bangunan sehingga memiliki akses khusus untuk servis dan pengelola agar tidak mengganggu pengunjung. Zona servis terletak di area lantai satu bangunan bagian belakang dengan jalur servis menjadi satu dengan pengunjung.

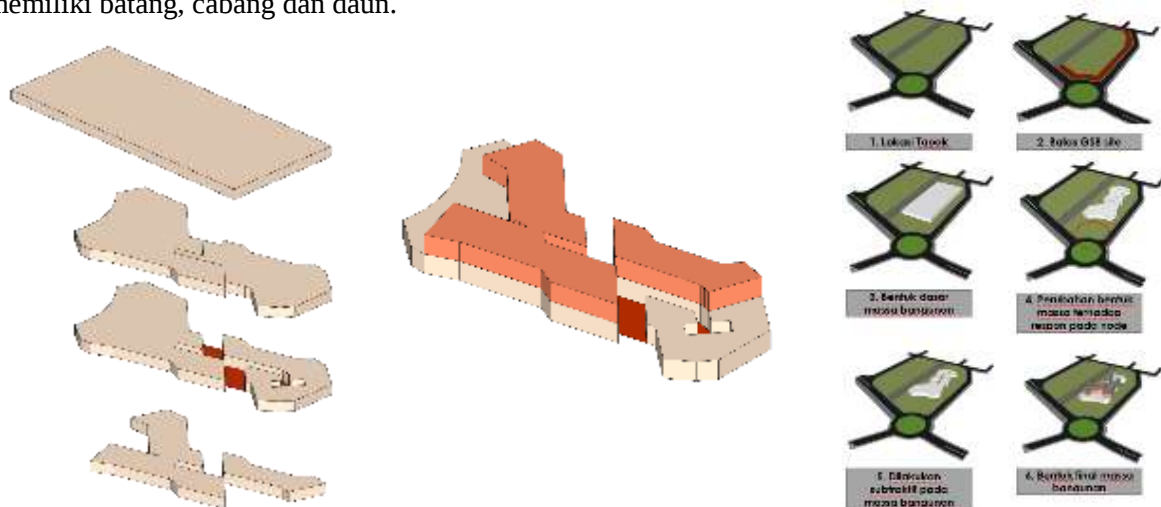


Gambar 4. Pembagian Zoning dan sirkulasi Tapak

Sumber : Data Pribadi, 2021

3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

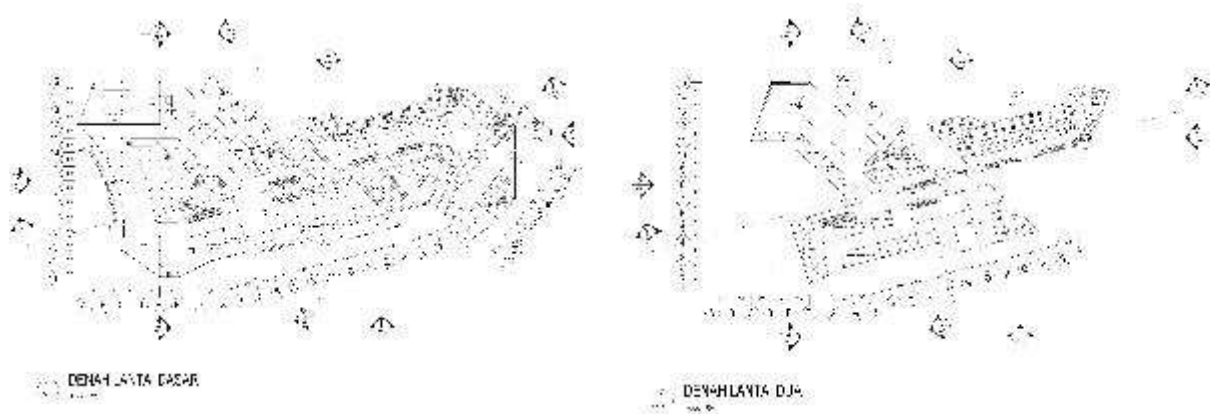
Gubahan massa mengambil konsep sesuai dengan salah satu unsur tema yaitu open space yang mengacu pada alam sekitar sehingga untuk bentuk massa sendiri terinspirasi dari konsep pohon yang memiliki batang, cabang dan daun.



Gambar 5. Transformasi Bentuk Gubahan Massa

Sumber : Data Pribadi, 2021

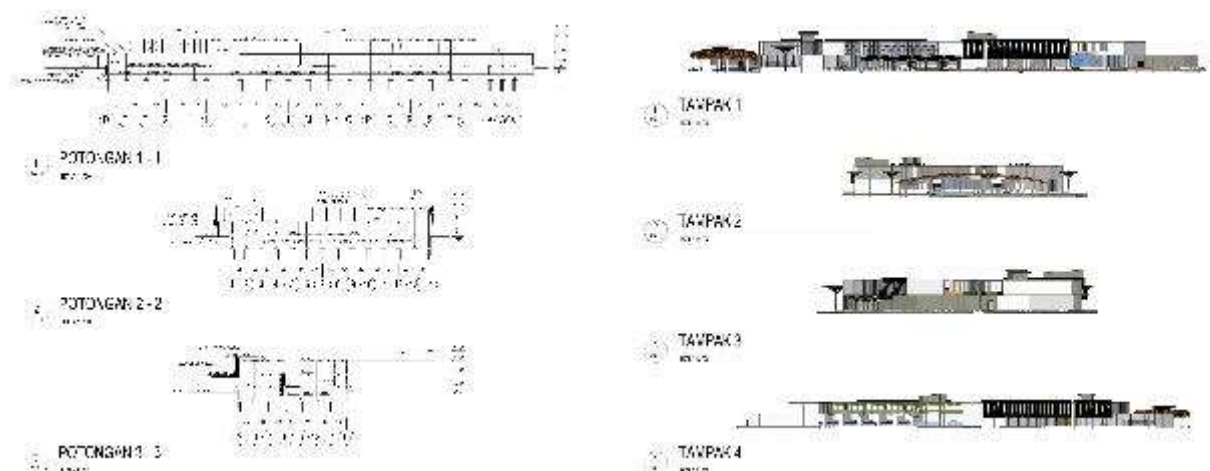
Pada **gambar 5**. Dapat terlihat transformasi bentuk massa dari bentuk dasar persegi panjang lalu dilakukan substraktif agar menghasilkan perlakuan terhadap lingkungan yaitu node, ruang-ruang terbuka, sirkulasi dan tatanan ruang yang baik. Konsep pohon sendiri dapat terlihat pada area tengah bangunan yang meupakan innercourt sebagai batang, lalu area sekitarnya yaitu tenant merupakan cabang dan daun begitu pula dengan lantai dua yang membentuk seperti cabang pohon.



Gambar 6. Denah Lantai Dasar dan Denah Lantai Dua

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 6**. Merupakan gambar denah lantai dasar dan lantai dua, memperlihatkan tatanan ruang di dalamnya karena shopping center ini mengambil jenis lifestyle sehingga tenant-tenant di dalamnya menyesuaikan dan terdapat fasilitas seperti mushola, toilet, r.laktasi dll. Pada lantai dasar terdiri dari toko pakaian, toko furniture, toko kecantikan, drug store, salon, petshop, restoran dan supermarket serta innercourt sebagai open space untuk pengunjung yang dapat dimanfaatkan jika terdapat event. Lalu pada lantai dua terdiri dari department store, toko kacamata, studio foto, toko sepatu, toko jam, toko buku, toko mainan anak, fitness center, game center, family karaoke dan foodcourt.

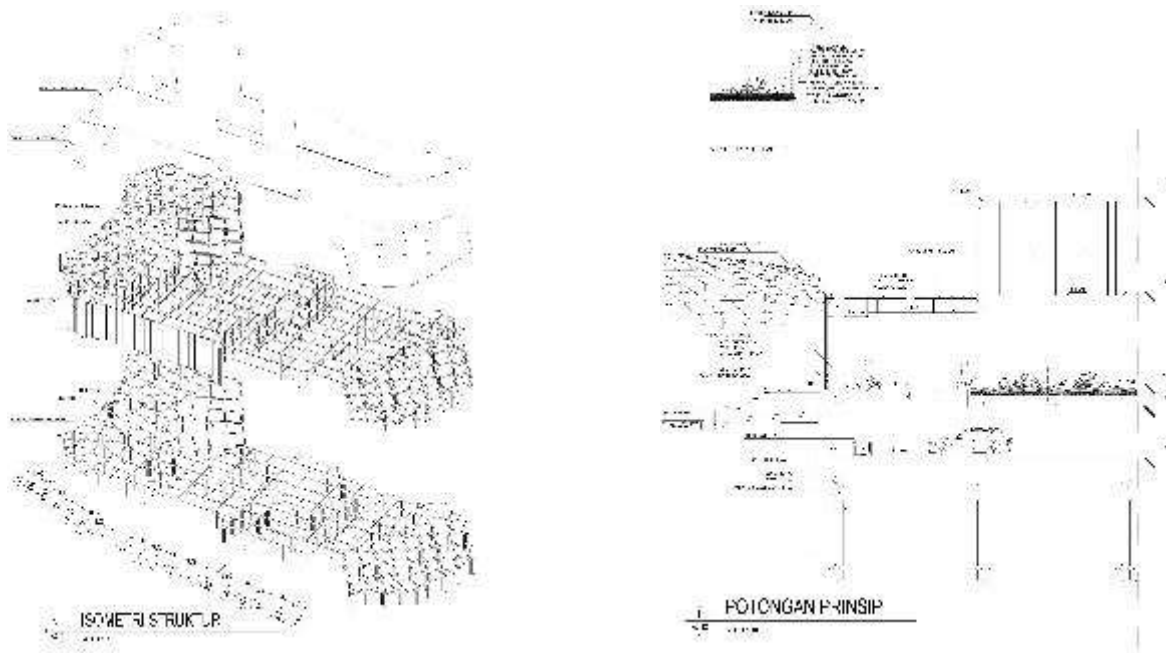


Gambar 7. Potongan dan Tampak Bangunan

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 7**. Memperlihatkan gambar potongan dan tampak bangunan. Bangunan shopping center ini terdiri dari dua lantai dan satu basement dengan luas total bangunan yaitu 14.935 m². Ketinggian bangunan sendiri adalah 13,50 m dengan tinggi tiap lantai yaitu 5,00 m. Struktur yang digunakan dalam perancangan ini yaitu sistem struktur rangka dengan kolom dan balok, untuk penggunaan sub structure dan upper structure antara lain pondasi tiang pancang 40 cm, soldier pile 60 cm, sloof 50 / 70, kolom 50 x 50 cm, balok induk 50 / 70, balok anak 40 / 55, plat lantai 14 cm, dan atap dak beton serta pada area innercourt struktur yang digunakan adalah struktur roof garden.

Tampak bangunan dapat terlihat dari arah utara, timur, selatan dan barat namun untuk main entrance berada pada arah utara, side entrance berada di bagian barat dan bagian timur terdapat green spine sehingga dibuat area terbuka untuk akses keluar masuk bangunan yang fleksibel. Material eksterior bangunan yang digunakan adalah dinding plester dengan finishing earth tone yang menyesuaikan dengan tema dan beberapa elemen arsitektural yang di tempatkan pada area fasad yaitu secondary skin dan kanopi entrance sehingga dapat menjadi daya tarik bangunan tersebut.



Gambar 8. Aksonometri Struktur dan Potongan Prinsip

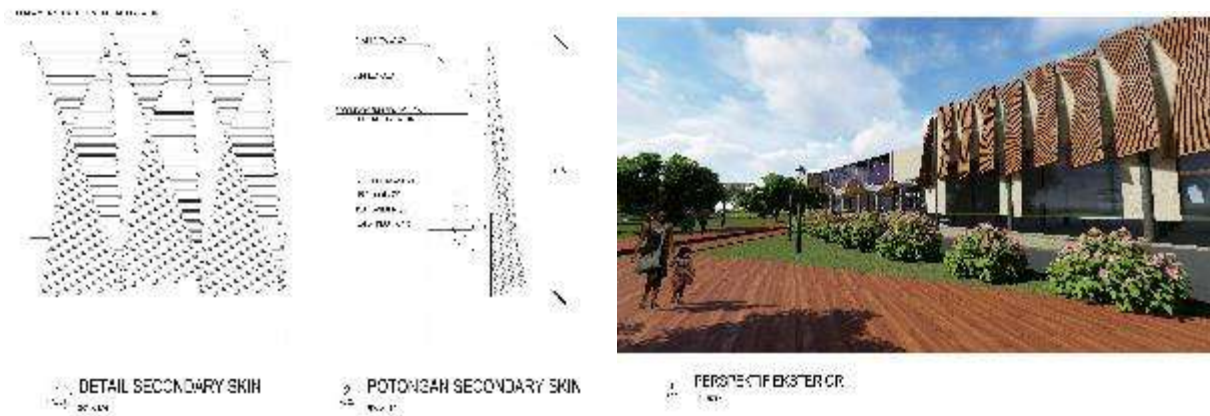
Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 8**. Memperlihatkan struktur bangunan terurai mulai dari pondasi, poer, sloof, dinding penahan tanah, kolom dan balok pada lantai satu dan dua bangunan serta penutup atap yang digunakan.

Lalu pada potongan prinsip memperlihatkan detail potongan bangunan pada bagian entrance utama, mulai dari lantai basement hingga lantai dua, dan juga pada gambar ini memperlihatkan detail dari struktur roof garden, detail plafon, detail kanopi pada entrance dan detail talang air hujan pada bangunan.

3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

Desain fasad Sakala *Shopping Center* ini dipengaruhi oleh analisa tapak yang langsung berkaitan dengan tema bangunan yaitu *open shopping center*. Fasad utama dihadapkan ke arah utara sebagaimana hasil dari analisa tapak terkait orientasi matahari terhadap lokasi tapak dan fasad yang lainnya seperti arah timur dan barat di lengkapi dengan secondary skin guna mengurangi efek dari sinar matahari yang terik.



Gambar 9. Detail dan Perspektif Fasad

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 9**. Terlihat perspektif fasad di arah barat yang bermanfaat pada sore hari ketika matahari sore sedang bersinar. Detail secondary skin juga dapat terlihat menggunakan material besi hollow dengan finishing kayu dan bambu sebagai implementasi dari salah satu unsur tema yaitu kearifan lokal sunda, dan pemasangan pada dinding bangunan menggunakan plat besi dan besi hollow. Dan untuk ukuran secondary skin tersebut cukup tinggi yaitu sekitar 7,5 m, secondary skin tersebut tidak menutupi seluruh permukaan bangunan dari lantai satu karena dimaksudkan agar cahaya matahari tidak sepenuhnya tertutupi sehingga masih dapat masuk ke dalam bangunan.



Gambar 10. Detail dan Perspektif Fasad

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 10**. Dapat terlihat konsep fasad entrance dibuat menonjol dengan menggunakan kanopi atap pergola pada fasad utama lalu fasad side entrance menggunakan space truss dan material kaca. Kanopi ini dipilih karena sesuai dengan tema perancangan sehingga bangunan terlihat selaras dari mulai bentuk, elemen arsitektural dan juga material serta warna eksterior bangunan sendiri.

3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Tekait Tema Perancangan

Konsep yang terkait dengan tema perancangan sudah terlihat dari luar bangunan yaitu konsep lanskap sendiri adalah dengan memaksimalkan mungkin ruang terbuka hijau dan meminimalkan perkerasan, lalu dari berbagai arah lanskap dapat diakses menuju bangunan ini.



Gambar 11. Ruang Terbuka Hijau

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 11**. Memperlihatkan lanskap yang mengelilingi bangunan terdiri dari pekerasan, unsur vegetasi dan unsur air yaitu kolam ikan. Kolam ikan dipilih termasuk ke dalam unsur lanskap karena merupakan unsur air yang mana merupakan salah satu mitologi dalam masyarakat sunda, sehingga unsur-unsur yang terdapat pada perancangan ini mulai dari lanskap hingga interior bangunan berhubungan dengan tema dan memiliki makna tersendiri.



Gambar 12. Material Interior & Ekterior Bangunan

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 12**. Memperlihatkan material yang digunakan pada interior maupun eksterior bangunan menggunakan finishing kayu dan bambu. Pada area lantai dua dinding menggunakan finishing bambu dan untuk skywalk menggunakan decking outdoor guna memberikan kesan yang natural. Lalu untuk eksterior bangunan material kayu digunakan pada atap cantilever lantai satu yaitu pada area restoran dan pada footpath di area taman, keduanya dimaksudkan agar memberikan kesan menyatu dengan alam sehingga pengunjung akan merasa nyaman. Serta seluruh elemen dibuat menonjol dan menggunakan material kayu dan bambu agar pengunjung dapat mengetahui dan mengerti dengan sendirinya konsep bangunan shopping center ini tanpa harus diberitahukan, dan juga menjadi salah satu daya tarik yang unik untuk menarik pengunjung datang.

4. SIMPULAN

Sakala *Shopping Center* merupakan pusat perbelanjaan dengan jenis *shopping center* yang terletak di kawasan Kota Baru Parahyangan, perancangan *shopping center* ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Penerapan tema perancangan yang mengacu pada lingkungan sekitar menjadi tolak ukur dalam pembangunan *shopping center* ini, sehingga tema *open shopping center* dengan dua unsur yaitu *open space* dan *sunda local culture* dapat sesuai dengan selera masyarakat. Serta bangunan ini akan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, lingkungan sekitar dan ekosistem disana. Mulai dari fungsinya yaitu sebagai sarana rekreasi, hiburan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekitar dan juga akan berdampak besar pada kondisi iklim, karena *shopping center* ini meminimalkan penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami sehingga akan berpengaruh terhadap pengurangan dampak pemanasan global di bumi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beddington, Nadine., 1982. Design for Shopping Center. Mc. Graw-Hill Book Company.
- [2] Chiara, Joseph dan John Callender, (1983). Time-Saver Standards For Building Types, Singapore : McGraw-Hill Inc.
- [3] Ching, Francis, (2007). Architecture : Form, Space, & Order, New Jersey : John Wiley & Sons Inc.
- [4] Idedhyana, I, Bagus. (2016). Perancangan Tapak Pada Mall Kuta Beach Beachwalk. Jurnal Teknik Gradien Volume 8 No. 2
- [5] Masduki, Aam. (2015). Kearifan Lokal Orang Sunda Dalam Ungkapan Tradisional Di Kampung Kuta Kabupaten Ciamis. Jurnal Patanjala Vol.7 No.2
- [6] Neufert, Ernst, Data Arsitek Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1996
- [7] Nuryanto, (2019). Arsitektur Nusantara, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Zevi, Bruno, (1978). The Modern Language of Architecture, Seattle : University of Washington Press.